

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perekonomian di Indonesia saat ini memiliki persaingan yang semakin banyak dan ketat di berbagai industri. Oleh karena itu perusahaan-perusahaan perlu meningkatkan kemampuan internalnya, baik berupa peningkatan teknologi, kualitas produk, kualitas sumber daya manusia, efisiensi biaya, maupun kinerja yang makin tinggi. Tujuannya bukan hanya agar perusahaan tersebut memperoleh keuntungan atau laba semaksimal mungkin, tetapi juga demi keberlanjutan dari perusahaan tersebut dalam jangka panjang.

Keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya dapat dinilai dari kinerja keuangan perusahaan tersebut. Menurut Hutabarat (2021) “Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”. Dalam konteks sebuah perusahaan kinerja dapat dikatakan sebagai hasil capaian perusahaan dalam mewujudkan tujuan-tujuannya. Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari laporan-laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca, laporan perhitungan laba-rugi, laporan arus kas, laporan perubahan posisi perusahaan yang telah diterbitkan oleh perusahaan setiap tahunnya. Penilaian kinerja perusahaan ini dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan tersebut.

Menurut Hidayat (2018), “Laporan Keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, di mana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan”. Laporan keuangan menunjukkan kondisi perusahaan terkini, yakni keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laba rugi). Laporan keuangan akan jauh lebih penting dan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, apabila data tersebut dapat diperbandingkan antara dua periode atau lebih untuk dianalisis. Hal ini untuk mengetahui apakah perusahaan mengalami penurunan atau kenaikan dalam kinerjanya. Hasil dari analisis laporan keuangan tersebut, akan menghasilkan berbagai informasi mengenai keadaan perusahaan kepada berbagai pihak yang berkepentingan. Alat-alat analisa yang sering digunakan adalah rasio likuiditas, Solvabilitas, dan rasio profitabilitas.

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan menggunakan Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*) ditujukan untuk mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2019) Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Rasio ini sangat penting bagi kreditor jangka pendek karena mampu memperlihatkan risiko kredit jangka pendek sekaligus menunjukkan efisiensi penggunaan aset jangka pendek perusahaan. Melalui rasio likuiditas, pemilik perusahaan dapat menilai kemampuan manajemen dalam mengelola dana yang telah dipercayakan kepadanya, termasuk dana yang dipergunakan untuk membayar

kewajiban jangka pendek. Para investor pun sangat membutuhkan rasio likuiditas terutama dalam hal pembagian deviden tunai, sedangkan kreditor membutuhkannya untuk pedoman pengembalian pinjaman pokok dengan bunganya. Kreditor maupun *supplier* lazimnya akan menyerahkan pinjaman/utang kepada perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi. Rasio likuiditas diwakili oleh *Current Ratio* (CR) dan *Quick Ratio* (QR). *Current Ratio* (CR), yaitu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang sedang jatuh tempo pada saat ditagih keseluruhan. *Quick Ratio* (QR), yaitu rasio mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan.

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan juga menggunakan rasio Solvabilitas (*leverage ratio*). Rasio Solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjang. Menurut Kasmir (2019) rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Rasio solvabilitas mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio Solvabilitas ini diwakili oleh *Debt To Asset Ratio* (DAR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER). *Debt To Asset Ratio* (DAR), adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dan total aktiva. *Debt To Equity Ratio* (DER), rasio ini menunjukkan perbandingan antara hutang dan ekuitas (modal).

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan juga menggunakan rasio Aktivitas. Rasio Aktivitas mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya atau aktiva. Rasio ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Menurut Kasmir (2019) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Rasio Aktivitas diwakili *Total Asset Turn Over*, *Rasio Total Asset Turn Over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan dengan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap penjualan. Cara mengukur rasio ini dengan membandingkan penjualan dengan total aset.

Rasio Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya. Menurut Kasmir (2019) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba, dan merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijakan, kebijaksanaan dan keputusan yang diambil oleh manajemen. Rasio Profitabilitas diwakili oleh *Net Profit Margin*, *Return On Equity (ROE)* dan *Return On Asset (ROA)*. *Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini dengan membandingkan laba bersih setelah dengan penjualan bersih. *Return On Equity*

(ROE), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. *Return On Asset (ROA)*, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu investasi berhasil mendatangkan profit bagi perusahaan.

Penelitian ini bermaksud menganalisis perbandingan kinerja keuangan dari PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk dan PT. Gudang Garam Tbk untuk periode 2018-2019. Kedua perusahaan ini tergolong dalam perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang mengelola bahan mentah melalui serangkaian tahapan produksi sehingga menjadi suatu barang yang siap untuk digunakan atau dikonsumsi. PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk dan PT. Gudang Garam Tbk adalah perusahaan rokok yang mengolah tembakau menjadi produk rokok. Komoditas tembakau merupakan salah satu komoditas pertanian berorientasi pasar dan mempunyai peranan penting dalam perekonomian di Indonesia. Salah satu peran dari komoditas tembakau dalam perekonomian adalah dapat menumbuhkan kesempatan kerja baik pada sektor pertanian yang menghasilkan bahan baku maupun kepada sektor industri (perusahaan) sebagai tempat pengolahan hasil produksi. Selain itu komoditas tembakau juga memberikan sumbangan finansial yang berarti bagi perekonomian Indonesia karena sumbangannya pada devisa negara. Sumbangan cukai terhadap penerimaan negara adalah terbesar kedua setelah minyak bumi.

Sub sektor rokok memiliki 5 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, namun terdapat dua perusahaan yang memiliki persaingan yang

cukup ketat dalam industri rokok di Indonesia yaitu PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk dan PT. Gudang Garam Tbk. Berdasarkan data *Companies Market Cap* kedua perusahaan ini masuk dalam daftar perusahaan rokok dengan nilai kapitalisasi pasar terbesar di dunia tahun 2023. PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk menduduki peringkat ke-9 dengan nilai kapitalisasi pasar mencapai US\$ 6,69 miliar atau sekitar Rp. 102,33 triliun dan PT Gudang Garam Tbk menduduki peringkat ke-10 dengan nilai kapitalisasi pasar sebesar US\$ 3,12 miliar atau sekitar Rp 47,72 triliun. Kedua perusahaan Indonesia ini bersaing dengan 8 perusahaan besar dari berbagai negara seperti Philip Morris, Altria Group, British American Tobacco, ITC, Japan Tobacco, Imperial Brands dan KT&G. (Data Books 2023)

Berikut ini akan disajikan data mengenai total aset, hutang, modal, penjualan, dan laba bersih sebagai berikut :

**Tabel 1.1**  
**Ringkasan Total Aset, Hutang, Modal, Penjualan, Dan Laba Bersih**  
**PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk**  
**Periode 2018-2022**  
**(Triliun Rupiah)**

No	Urutan	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Total Aset	46.602.420	50.902.806	49.674.030	53.090.428	54.786.992
2	Total Hutang	11.244.167	15.223.076	19.432.604	23.899.022	26.616.824
3	Mob99 99 vp/dal	35.358.253	35.679.730	30.241.426	29.191.406	28.170.168
4	Penjualan	106.741.891	106.055.176	92.425.210	89.874.784	111.211.321
5	Laba Bersih	13.538.418	13.721.513	8.581.378	7.137.097	6.323.744

**Tabel 1.2**  
**Ringkasan Total Aset, Hutang, Modal, Penjualan, Dan Laba Bersih**  
**PT. Gudang Garam Tbk**  
**Periode 2018-2022**  
**(Triliun Rupiah)**

No	Urutan	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Total Aset	69.097.219	78.647.274	78.191.409	89.964.369	88.562.617
2	Total Hutang	23.963.934	27.716.516	19.668.914	30.676.095	30.706.651
3	Modal	45.133.285	50.930.758	58.522.468	59.288.274	57.855.966
4	Penjualan	95.707.663	110.523.819	144.477.311	124.881.266	124.682.692
5	Laba Bersih	7.793.068	10.880.704	7.647.729	5.605.321	2.779.742

*Sumber : [www.idx.com](http://www.idx.com) (2024)*

Pada tabel 1.1 dan tabel 1.2 di atas mendeskripsikan perbandingan laporan keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk dan PT. Gudang Garam, Tbk untuk periode 2018-2022. Dari laporan keuangan kedua perusahaan ini dapat dilihat bahwa total aset pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk mengalami fluktuasi, sedangkan pada PT. Gudang Garam, Tbk mengalami penurunan ditahun tiga tahun terakhir. Hutang pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk mengalami kenaikan kenaikan secara konsisten selama 5 tahun terakhir, sedangkan pada PT. Gudang Garam, Tbk mengalami fluktuasi ditahun. Modal pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk mengalami penurunan di tiga tahun terakhir, sedangkan pada PT. Gudang Garam, Tbk mengalami fluktuasi. Penjualan dari PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk mengalami penurunan selama 4 tahun pertama dan kenaikan di tahun 2022, sedangkan pada PT. Gudang Garam, Tbk mengalami fluktuatif. Untuk laba bersih pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk mengalami penurunan secara signifikan di tiga tahun terakhirnya, sedangkan pada PT.

Gudang Garam, Tbk juga mengalami penurunan secara signifikan di tiga tahun terakhir.

Selain fenomena masalah di atas, penelitian ini dilakukan karena adanya *research gap* dari beberapa penelitian terdahulu. Adur, Wiyani, dan Ratri (2019) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Rokok (Studi Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2016)”. Peneliti menganalisis kinerja keuangan PT. Gudang Garam Tbk, PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga perusahaan baik dari segi rasio likuiditas (*Current Ratio, Quick Ratio Dan Cash Ratio*), maupun rasio leverage (*Debt To Equity Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Debt To Equity Ratio*) dan Rasio Aktivitas (*Total Aset Turnover, Receivable Turnover, Inventori Turn Over*) menunjukkan kinerja yang baik. Namun hasil analisis rasio profitabilitas (*Net Profit Margin, Return On Investment, dan Return On Equity*) menunjukkan hasil yang berbeda di mana PT. Gudang Garam Tbk dan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk berkinerja baik, sedangkan PT. Bentoel Investama Tbk berkinerja lebih rendah. (Adur et al., 2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Priatna (2016) dengan judul “Pengukuran Kinerja Perusahaan Dengan Rasio Profitabilitas”, menganalisis kinerja perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2015 yaitu PT. Gudang Garam Tbk, PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, dan PT. Bentoel



International Investama Tbk. Adapun rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Gros Profit Margin* (GPM). Berdasarkan hasil analisis, dari ketiga perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2015 rasio tertinggi berada pada PT. Bentoel Internasional Investama Tbk sebesar 31,9 persen. (Priatna, 2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Hariman dan Mangantar (2019) dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada PT. Sampoerna Tbk dan PT. Gudang Garam Tbk Periode 2013-2017”. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kinerja keuangan antara PT. Sampoerna Tbk dan PT. Gudang Garam Tbk dengan menggunakan alat analisis rasio likuiditas (*Current Ratio dan Quick Ratio*), rasio leverage (*Debt to Assets Ratio dan Debt to Equity Ratio*), rasio aktivitas (*Inventory Turn Over dan Total Assets Turn Over*), rasio profitabilitas (*Return on Investment dan Return On Equity*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditinjau dari rasio likuiditas dan *rasio leverage* tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan, sedangkan jika ditinjau dari rasio aktivitas dan rasio profitabilitas terdapat perbedaan kinerja keuangan antara kedua perusahaan tersebut. Dengan tingkat Likuiditas yang relatif sama, ada baiknya kedua perusahaan meningkatkan tingkat likuiditasnya. Terutama PT. Sampoerna Tbk yang harus meningkatkan nilai *Quick Ratio* yang dimilikinya, dengan tingkat aktivitas yang rendah, ada baiknya PT. Gudang Garam Tbk lebih meningkatkan efektivitasnya dalam mengelola aktiva dan persediaan yang dimiliki perusahaan. (Hariman & Mangantar, 2019)

Berdasarkan fenomena dan beberapa hasil penelitian terdahulu yang saling kontradiktif, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan analisis perbandingan kinerja keuangan dari ke dua perusahaan tersebut tahun 2018-2022 dengan tujuan untuk mengetahui kinerja setiap perusahaan dan dengan demikian dapat memberikan masukan-masukan demi peningkatan kinerja masing-masing perusahaan. Judul penelitian ini adalah **“Analisis Kinerja Keuangan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk dan PT. Gudang Garam Tbk Periode 2018-2022”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, yang menjadi persoalan penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kinerja keuangan dari PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk pada periode 2018-2022?
2. Bagaimana kinerja keuangan dari PT. Gudang Garam Tbk pada periode 2018-2022?
3. Bagaimana perbandingan kinerja keuangan dari PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk dan PT. Gudang Garam Tbk pada periode 2018-2022?
4. Faktor-faktor apa yang membedakan kinerja keuangan dari PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk dan PT. Gudang Garam Tbk pada periode 2018-2022?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk dan PT Gudang Garam Tbk periode periode 2018-2022. Yang ditinjau dari :

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan dari PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk pada periode 2018-2022.
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan dari PT. Gudang Garam Tbk pada periode 2018-2022.
3. Untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan dari PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk dan PT. Gudang Garam Tbk pada periode 2018-2022.
4. Untuk mengetahui faktor-faktor yang membedakan kinerja keuangan dari PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk dan PT. Gudang Garam Tbk pada periode 2018-2022?

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak di antaranya :

1. Bagi Perusahaan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan manajemen perusahaan dapat melihat dan menilai bagaimana kinerja perusahaan, dan dapat digunakan sebagai acuan dalam memperbaiki kinerja keuangan, sehingga diharapkan para investor tidak ragu untuk berinvestasi.

## 2. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan atau sumber informasi dan bahan perbandingan peneliti selanjutnya.